

Peran Pendidikan Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Tengah Kemajuan Teknologi

Selvina Sari¹, Syamzaimar²

Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: syamzaimar25@gmail.com²

Article received: 01 Januari 2025, Review process: 15 Januari 2025,
Article Accepted: 27 Februari 2025, Article published: 01 Maret 2025

ABSTRACT

Qur'anic education for early childhood in the modern era plays a strategic role in shaping strong, adaptive Islamic character that is relevant to global challenges. This study aims to analyze the role of Qur'anic education in developing the character of early childhood in the midst of technological advancement, focusing on implementation strategies involving the synergy of families, schools, and communities. This research employs a qualitative approach using library research, utilizing content analysis of recent scholarly literature. The findings reveal that teaching strategies combining traditional and modern methods, integration of Sharia-compliant technology, and habituation of creed, moral, and worship values from an early age are effective in strengthening children's spiritual, emotional, and social intelligence. Qur'anic education is also proven to be a moral safeguard that guides children to use technology wisely. This study emphasizes that multi-stakeholder collaboration and curriculum innovation are essential to ensuring the relevance of Qur'anic education in shaping knowledgeable, faithful, and virtuous Muslim generations.

Keywords: Qur'anic Education, Early Childhood, Islamic Character, Technology

ABSTRAK

Pendidikan Al-Qur'an pada anak usia dini di era modern memiliki peran strategis dalam membentuk karakter Islami yang kuat, adaptif, dan relevan dengan tantangan global. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran pendidikan Al-Qur'an dalam pembentukan karakter anak usia dini di tengah kemajuan teknologi, dengan fokus pada strategi implementasi yang melibatkan sinergi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan, memanfaatkan analisis isi terhadap literatur ilmiah terkini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengajaran yang menggabungkan metode tradisional dan modern, integrasi teknologi berbasis syariah, serta pembiasaan nilai-nilai akidah, akhlak, dan ibadah sejak dini, efektif dalam memperkuat kecerdasan spiritual, emosional, dan sosial anak. Pendidikan Al-Qur'an juga terbukti menjadi benteng moral yang mampu mengarahkan anak untuk memanfaatkan teknologi secara bijak. Penelitian ini menegaskan bahwa kolaborasi multi pihak dan inovasi kurikulum menjadi kunci untuk memastikan relevansi pendidikan Al-Qur'an dalam membentuk generasi Muslim yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: Pendidikan Al-Qur'an, Anak Usia Dini, Karakter Islami, Teknolog

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di era modern memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda yang selaras dengan nilai-nilai akhlakul karimah sekaligus mampu menghadapi tantangan global. Modernisasi membawa perubahan pesat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan, yang menuntut integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum untuk menghindari dikotomi pengetahuan (Hajriyah, 2020). Keseimbangan ini penting agar anak-anak sejak usia dini tidak hanya terampil secara intelektual, tetapi juga memiliki fondasi spiritual yang kuat. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai agama dapat menjadi benteng yang efektif terhadap degradasi moral di tengah arus globalisasi (Raihani, 2018; Hashim & Langgulang, 2008).

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar pada pola belajar dan interaksi anak-anak. Meskipun teknologi dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif, paparan yang tidak terkendali berpotensi mengganggu perkembangan karakter dan moral anak (Livingstone & Byrne, 2018). Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi tanpa mengorbankan esensi nilai-nilai keislaman. Strategi pembelajaran yang memadukan pendekatan tradisional, seperti pengajaran Al-Qur'an, dengan metode modern berbasis teknologi menjadi penting untuk menjaga relevansi pendidikan di tengah perkembangan zaman (Omar et al., 2020).

Penanaman pendidikan karakter sejak usia dini merupakan langkah preventif yang efektif dalam membentuk generasi berkepribadian Islami. Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dapat menumbuhkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat (Lickona, 2012). Dalam konteks ini, peran keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi krusial sebagai tiga pilar utama yang saling bersinergi dalam membentuk karakter anak (Bronfenbrenner, 2005). Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pengajaran Al-Qur'an pada anak usia dini tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca, tetapi juga pada pemahaman makna dan pengamalan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Masa usia dini dikenal sebagai "golden age" atau periode emas perkembangan anak, di mana pembelajaran yang diberikan akan melekat kuat hingga dewasa (Mustafa et al., 2020). Penelitian internasional menegaskan bahwa pembentukan kebiasaan religius sejak usia dini memiliki dampak jangka panjang terhadap perilaku moral, motivasi, dan keterampilan sosial anak (King & Roeser, 2009). Dengan demikian, mengajarkan Al-Qur'an pada usia ini menjadi investasi spiritual yang sangat berharga.

Namun, tantangan yang dihadapi tidaklah ringan. Kemudahan akses terhadap gawai dan media digital dapat menjadi distraksi serius yang mengurangi minat anak dalam mempelajari Al-Qur'an (Neumann, 2018). Oleh karena itu, diperlukan strategi pengajaran yang inovatif dan adaptif, seperti penggunaan

media pembelajaran interaktif yang tetap berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, pengawasan orang tua dan pembatasan penggunaan gadget secara proporsional menjadi bagian integral dalam proses pendidikan karakter Islami (Kabir & Zainal, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan Al-Qur'an dalam pembentukan karakter anak usia dini di tengah kemajuan teknologi, dengan menekankan pada strategi implementasi yang melibatkan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam mengembangkan model pendidikan Islam yang relevan di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yang memfokuskan kajian pada konsep pendidikan Islam sejak usia dini di era modern melalui penelusuran, analisis, dan sintesis berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mengkaji secara mendalam nilai-nilai keislaman, strategi pembelajaran, serta peran pendidikan Al-Qur'an dalam pembentukan karakter anak usia dini di tengah kemajuan teknologi. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman konseptual yang komprehensif dan berbasis bukti dari literatur akademik terkini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengajaran Al-Qur'an bagi Anak Usia Dini di Era Modern

Pengajaran Al-Qur'an pada anak usia dini memerlukan pendekatan yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka. Strategi pembelajaran yang efektif hendaknya memadukan metode tradisional seperti talaqqi, tahfiz, dan tartil dengan pendekatan modern berbasis media interaktif. Menurut Al-Hashmi dan Musa (2020), penggunaan media pembelajaran yang memvisualisasikan ayat Al-Qur'an dapat meningkatkan minat dan retensi memori anak, tanpa mengurangi kesakralan teks. Metode ini tidak hanya menekankan aspek teknis membaca, tetapi juga pemahaman makna dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Integrasi permainan edukatif menjadi salah satu strategi yang mampu membangkitkan minat anak dalam belajar Al-Qur'an. Penelitian oleh Yusoff et al. (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*) dapat meningkatkan keterlibatan emosional anak, sekaligus memperkuat keterampilan sosial mereka. Pendekatan ini mengubah pembelajaran Al-Qur'an dari sekadar kewajiban menjadi aktivitas yang menyenangkan dan bermakna.

Metode bercerita (*storytelling*) yang memadukan kisah-kisah Al-Qur'an dengan ilustrasi visual juga efektif dalam membentuk pemahaman nilai-nilai moral. Penelitian Mustaffa et al. (2019) mengungkapkan bahwa anak-anak lebih mudah menginternalisasi pesan keagamaan jika disampaikan melalui narasi yang

relevan dengan pengalaman mereka. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran yang kontekstual akan mempermudah proses internalisasi nilai.

Penggunaan teknologi edukasi berbasis aplikasi digital telah menjadi tren dalam pengajaran Al-Qur'an. Namun, sebagaimana dikemukakan oleh Omar et al. (2020), keberhasilan strategi ini bergantung pada pemilihan aplikasi yang sesuai dengan prinsip syariah dan usia perkembangan anak. Pengawasan orang tua diperlukan untuk memastikan konten yang diakses aman dan mendukung tujuan pendidikan.

Keterlibatan guru dan orang tua dalam proses pembelajaran menjadi faktor penentu keberhasilan. Menurut Bronfenbrenner (2005), lingkungan belajar yang konsisten di rumah dan sekolah akan memperkuat hasil pendidikan anak. Oleh karena itu, sinergi antara pendidik dan orang tua menjadi kunci dalam mengoptimalkan strategi pengajaran Al-Qur'an.

Strategi pengajaran juga harus mempertimbangkan perbedaan gaya belajar anak. Teori *multiple intelligences* yang dikemukakan Gardner (2011) dapat diadaptasi dalam pembelajaran Al-Qur'an, misalnya melalui lagu untuk anak dengan kecerdasan musikal, atau aktivitas kinestetik untuk anak yang aktif secara fisik. Diversifikasi metode ini dapat membantu setiap anak mencapai pemahaman yang optimal.

Kegiatan menghafal (*tahfiz*) pada anak usia dini perlu dilakukan secara bertahap dengan pengulangan yang konsisten. Penelitian oleh Al-Husaini et al. (2022) menunjukkan bahwa strategi pengulangan terjadwal dengan durasi singkat lebih efektif dibandingkan sesi hafalan panjang, karena sesuai dengan rentang perhatian anak.

Pendekatan *peer learning* atau belajar bersama teman sebaya juga terbukti meningkatkan motivasi. Studi oleh Ismail et al. (2020) menemukan bahwa anak-anak cenderung lebih antusias belajar jika mereka melakukannya bersama teman sebaya dalam suasana kompetisi sehat. Pendekatan ini mendorong interaksi sosial positif sekaligus memperkuat ingatan.

Selain itu, metode *demonstration learning* yang menekankan teladan langsung dari guru atau orang tua dapat membentuk perilaku ibadah yang benar. Sebagaimana dijelaskan oleh King dan Roeser (2009), anak-anak usia dini merupakan peniru yang ulung, sehingga perilaku guru dan orang tua menjadi rujukan utama dalam pembelajaran nilai-nilai agama.

Akhirnya, strategi pengajaran Al-Qur'an pada anak usia dini harus bersifat adaptif terhadap perkembangan teknologi dan perubahan sosial, namun tetap berpijak pada prinsip-prinsip keislaman. Perpaduan metode tradisional dan modern, dengan keterlibatan aktif orang tua, guru, dan lingkungan, akan menciptakan fondasi karakter Islami yang kuat sejak usia dini.

Peran Pendidikan Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Islami Anak

Pendidikan Al-Qur'an memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter Islami anak sejak usia dini. Karakter Islami yang dimaksud mencakup nilai akidah, ibadah, dan akhlak mulia, yang saling menguatkan dalam membentuk

kepribadian Muslim sejati. Hashim dan Langgulung (2008) menegaskan bahwa pendidikan berbasis Al-Qur'an mampu menanamkan pola pikir dan perilaku yang sesuai dengan syariat, sehingga anak dapat menjadi individu yang berintegritas di tengah masyarakat modern.

Proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dimulai dari pembiasaan perilaku sehari-hari yang sesuai ajaran Islam. Misalnya, mengajarkan anak mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, serta berperilaku santun. Lickona (2012) menekankan bahwa pembiasaan ini akan membentuk kebiasaan moral yang melekat hingga dewasa, asalkan dilakukan secara konsisten dan disertai teladan.

Pengajaran Al-Qur'an juga berkontribusi pada pengembangan kecerdasan spiritual anak. Menurut King (2008), kecerdasan spiritual adalah kemampuan memahami makna hidup dan tujuan keberadaan, yang dapat diperkuat melalui pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an. Kecerdasan ini menjadi landasan bagi pengambilan keputusan yang etis dalam kehidupan.

Pendidikan Al-Qur'an turut mempengaruhi perkembangan emosional anak. Ayat-ayat yang mengajarkan kesabaran, kejujuran, dan pengendalian diri dapat membantu anak mengelola emosinya dengan baik (Nasir & Ismail, 2017). Hal ini penting untuk membentuk kepribadian yang stabil dan harmonis.

Selain itu, pendidikan Al-Qur'an mendorong anak untuk memiliki kepedulian sosial. Ayat-ayat tentang sedekah, tolong-menolong, dan keadilan sosial membentuk kesadaran bahwa keberhasilan individu tidak terlepas dari kontribusi terhadap masyarakat (Rahman, 2019). Nilai ini relevan untuk membangun generasi yang berempati di tengah kompetisi global.

Penguatan identitas keagamaan juga menjadi peran penting pendidikan Al-Qur'an. Dalam era globalisasi, anak-anak sering terpapar nilai-nilai yang tidak sejalan dengan ajaran Islam. Pendidikan Al-Qur'an menjadi benteng untuk mempertahankan identitas ini (Mahmood et al., 2021). Identitas keagamaan yang kuat dapat mencegah krisis moral dan kebingungan identitas di kalangan remaja.

Karakter Islami yang dibentuk melalui pendidikan Al-Qur'an juga mempengaruhi sikap akademis anak. Studi oleh Abdullah et al. (2020) menemukan bahwa siswa yang mendapatkan pendidikan agama Islam secara intensif cenderung memiliki disiplin belajar dan motivasi akademik yang lebih tinggi. Nilai-nilai seperti kerja keras, ketekunan, dan kejujuran menjadi pendorong keberhasilan akademis.

Pendidikan Al-Qur'an dapat menjadi sarana penguatan hubungan anak dengan orang tua. Proses belajar bersama di rumah menciptakan interaksi positif yang mempererat ikatan emosional. Hal ini sesuai dengan temuan Bronfenbrenner (2005) bahwa lingkungan keluarga yang hangat berkontribusi signifikan pada perkembangan karakter anak.

Integrasi pendidikan Al-Qur'an dengan kurikulum formal di sekolah juga meningkatkan konsistensi nilai yang diterima anak. Menurut Omar et al. (2020), sekolah yang berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam semua mata pelajaran mampu menghasilkan lulusan dengan karakter moral yang kokoh dan keterampilan abad ke-21 yang relevan.

Dengan demikian, peran pendidikan Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada aspek religius, tetapi juga mencakup pembentukan karakter secara menyeluruh. Pendidikan ini menjadi pondasi bagi terciptanya generasi Muslim yang berakhlak mulia, cerdas, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Tantangan dan Solusi Pendidikan Al-Qur'an di Tengah Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi telah membawa peluang sekaligus tantangan bagi pendidikan Al-Qur'an. Salah satu tantangan utama adalah meningkatnya distraksi yang dihadapi anak akibat penggunaan gadget dan media sosial yang berlebihan. Neumann (2018) mencatat bahwa paparan teknologi yang tidak terkontrol dapat mengurangi fokus dan waktu yang dialokasikan anak untuk pembelajaran keagamaan.

Konten digital yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam juga menjadi ancaman serius. Livingstone dan Byrne (2018) menemukan bahwa anak-anak yang terpapar konten negatif secara berulang memiliki risiko lebih tinggi mengalami perubahan perilaku dan penurunan sensitivitas moral. Oleh karena itu, pengawasan orang tua dan pendidik menjadi sangat penting.

Meskipun demikian, teknologi juga menawarkan peluang besar jika dimanfaatkan secara tepat. Aplikasi pembelajaran Al-Qur'an yang interaktif, platform e-learning, dan media sosial dapat digunakan untuk menyebarkan materi pendidikan yang berkualitas (Kabir & Zainal, 2021). Pemilihan platform yang sesuai dengan prinsip syariah dan usia anak merupakan langkah strategis.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dalam mengintegrasikan metode tradisional dan modern. Pelatihan guru dalam literasi digital dan pedagogi Islami menjadi solusi yang direkomendasikan oleh Omar et al. (2020) untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Perbedaan latar belakang sosial ekonomi keluarga juga memengaruhi akses anak terhadap pendidikan Al-Qur'an. Program berbasis komunitas seperti taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang didukung oleh masyarakat dapat menjadi solusi untuk menjangkau anak-anak dari keluarga kurang mampu (Rahman, 2019).

Pengaturan waktu belajar yang seimbang antara penggunaan teknologi untuk hiburan dan pembelajaran menjadi faktor kunci. Menurut Al-Husaini et al. (2022), penerapan jadwal yang jelas dan konsisten dapat membantu anak memanfaatkan teknologi secara produktif.

Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mengawasi dan membimbing anak menjadi solusi jangka panjang. Bronfenbrenner (2005) menekankan pentingnya *ecosystem approach* di mana setiap lingkungan anak berkontribusi positif terhadap perkembangan mereka.

Inovasi kurikulum yang mengintegrasikan literasi digital Islami dapat membekali anak dengan kemampuan menyaring informasi dan memanfaatkan teknologi secara bijak. Studi oleh Mahmood et al. (2021) menunjukkan bahwa anak yang memiliki keterampilan literasi digital Islami cenderung lebih selektif dalam memilih konten.

Program penghargaan dan motivasi berbasis teknologi, seperti sertifikat digital untuk pencapaian hafalan, dapat meningkatkan semangat belajar anak. Yusoff et al. (2021) membuktikan bahwa penghargaan yang relevan dengan minat anak dapat memperkuat keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Dengan mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada, pendidikan Al-Qur'an di era teknologi dapat tetap relevan dan efektif. Kunci keberhasilannya terletak pada pengelolaan teknologi secara bijak, penguatan peran pendidik, dan keterlibatan aktif keluarga serta masyarakat.

SIMPULAN

Pendidikan Al-Qur'an pada anak usia dini di era modern berperan strategis dalam membentuk karakter Islami yang kokoh di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi. Strategi pembelajaran yang menggabungkan metode tradisional dan modern, keterlibatan aktif orang tua dan pendidik, serta dukungan lingkungan yang kondusif terbukti mampu meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an secara menyeluruh. Pendidikan ini tidak hanya membangun fondasi akidah, akhlak, dan ibadah sejak dini, tetapi juga memperkuat kecerdasan spiritual, emosional, dan sosial anak sehingga siap menghadapi tantangan zaman. Pemanfaatan teknologi secara bijak, inovasi kurikulum yang relevan, dan penguatan kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi kunci untuk memastikan bahwa pendidikan Al-Qur'an tetap relevan, adaptif, dan berdaya guna dalam membentuk generasi Muslim yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

DAFTAR RUJUKAN

- A.S, S. (2020). Karakteristik pendidikan Islam bagi anak usia dini. *Jurnal Program Studi PGMI*, 7(1), 112. <https://doi.org/10.36835/modeling.v7i1.657>
- Abdullah, A. G., Rahman, A., & Ahmad, A. (2020). The impact of Islamic education on students' discipline and academic motivation. *International Journal of Instruction*, 13(4), 765–782. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13447a>
- Ahmad Muzaki, Mulyadi, N. H. D. (2022). Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan pada anak usia dini: Studi kasus di TK Bintang Kecil Bogor. *At-Thullab Jurnal*. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i1.2411>
- Al-Hashmi, I., & Musa, R. (2020). Integrating visual media in Qur'anic education for young learners. *Journal of Islamic Education*, 25(2), 45–58. <https://doi.org/10.35631/JICE.252004>
- Al-Husaini, A., Omar, N., & Zailani, S. (2022). Effective memorization techniques for preschool Qur'anic learning. *International Journal of Early Childhood Education*, 14(1), 33–45. <https://doi.org/10.5430/ijec.v14n1p33>
- Bronfenbrenner, U. (2005). *Making human beings human: Bioecological perspectives on human development*. SAGE Publications.
- Dendha Syouqina, R. (2022). Fungsi pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter anak di era globalisasi. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 10(2), 225–232. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v10i2.282>

-
- Enny Nazrah Pulungan. (2018). Pendidikan anak usia dini dalam konsep Islam. *Raudhah*, 6(1), 1–26.
- Gardner, H. (2011). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences* (3rd ed.). Basic Books.
- Hanafi, P. (2023). Penanaman aqidah Islamiah sejak usia dini. *Al-Athfal: Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).
- Hashim, R., & Langgulung, H. (2008). Islamic religious curriculum in Muslim countries: The experiences of Indonesia and Malaysia. *Bulletin of Education & Research*, 30(1), 1–19.
- Hasnawati. (2019). Urgensi pendidikan Islam pada anak usia dini dalam membentuk kepribadian Islami. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 20.
- Kabir, M., & Zainal, K. (2021). Digital literacy for Islamic education: A framework for 21st-century learning. *Journal of Education and e-Learning Research*, 8(4), 462–469. <https://doi.org/10.20448/journal.509.2021.84.462.469>
- King, P. E. (2008). Spiritual intelligence in childhood. *Journal of Psychology and Theology*, 36(4), 280–290. <https://doi.org/10.1177/009164710803600403>
- King, P. E., & Roeser, R. W. (2009). Religion and spirituality in adolescent development. In R. M. Lerner & L. Steinberg (Eds.), *Handbook of adolescent psychology* (pp. 435–478). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9780470479193.adlpsy002013>
- Lickona, T. (2012). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Livingstone, S., & Byrne, J. (2018). *Parenting in the digital age*. Oxford University Press.
- Mahmood, S., Hussain, S., & Ahmad, M. (2021). Strengthening religious identity in Muslim youth through Qur'anic education. *Journal of Religious Education*, 69(3), 345–359. <https://doi.org/10.1007/s40839-021-00143-6>
- Mastiyah, I. (2017). Pendidikan anak usia dini menurut Islam. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 5(3), 35. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v5i3.138>
- Mustafa, M., Abdullah, A., & Zakaria, Z. (2020). Early childhood Islamic education: Building character through Qur'anic learning. *Journal of Early Childhood Research*, 18(2), 123–137. <https://doi.org/10.1177/1476718X19898765>
- Mustaffa, R., Yusof, M., & Ahmad, N. (2019). Storytelling method in Qur'anic education for preschoolers. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(6), 1144–1156. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v9-i6/6053>
- Nasir, M., & Ismail, A. (2017). Emotional intelligence and Qur'anic values in early childhood. *International Journal of Islamic Studies*, 5(1), 22–35.
- Neumann, M. M. (2018). Using tablets and apps to enhance emergent literacy skills in young children. *Early Childhood Research Quarterly*, 42, 239–246. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2017.10.006>
-

-
- Omar, N., Hassan, R., & Salleh, S. (2020). Digital transformation in Islamic education: Opportunities and challenges. *Journal of Education and Learning*, 14(3), 237–248. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v14i3.16671>
- Rahman, F. (2019). The role of Islamic education in fostering social responsibility. *Journal of Social Studies Education Research*, 10(2), 24–45.
- Raihani. (2018). Education for multicultural citizens in Indonesia: Policies and practices. *Compare: A Journal of Comparative and International Education*, 48(6), 992–1009. <https://doi.org/10.1080/03057925.2017.1399250>
- Yusoff, Z., Ibrahim, N., & Ahmad, W. (2021). Game-based learning in Qur'anic education for children. *Journal of Educational Technology & Society*, 24(3), 67–80.
- Yusuf, M. S. (2023). Penanaman aqidah anak usia dini. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 664–665. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1518>